PENGARUH RASIO LIKUIDITAS, RASIO AKTIVITAS, RASIO *LEVERAGE*, RASIO PROFITABILITAS, DAN RASIO PASAR TERHADAP HARGA SAHAM
(Studi Pada Sektor Perusahaan *Food and Beverage* yang Terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia)

Ratri Pradipta Sekartaji
Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Brawijaya, Malang

Pembimbing:
Satriya Candra Bondan Prabowo

ABSTRAK

Penelitian ini didasari oleh pentingnya kinerja keuangan perusahaan dalam pengambilan keputusan berinvestasi untuk calon investor. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan dapat dilihat dari rasio keuangan perusahaan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh masing-masing Rasio Likuiditas, Rasio Aktivitas, Rasio *Leverage*, Rasio Profitabilitas, dan Rasio Pasar terhadap Harga Saham Perusahaan *Food and Beverage* periode 2015–2019. Sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Purposive Sampling* dan memperoleh 15 perusahaan *Food and Beverage*. Metode analisis yang digunakan penelitian ini adalah Uji Asumsi Klasik, Uji Regresi Linier Berganda, Koefisien Determinasi, Uji Kelayakan Model (Uji F), dan Uji hipotesis melalui Uji Signifikasi Parsial (Uji t). Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Current Ratio*, *Return on Equity* dan *Price Earning Ratio* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham, sedangkan *Total Asset Turnover* dan *Debt to Equity Ratio* seacara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci: Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Price Earning Ratio, Harga Saham

ABSTRACT

This research is based on the importance of the company's financial performance in making investment decisions for potential investors. To assess the company's financial performance can be seen from the company's financial ratios. The purpose of this study was to determine and analyze the effect of each Liquidity Ratio, Activity Ratio, Leverage Ratio, Profitability Ratio, and Market Ratio to the Stock Price of Food and Beverage Companies for the period 2015–2019. The sample in this study used the Purposive Sampling technique and obtained 15 Food and Beverage companies. The analytical method used in this research is the Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression Test, Coefficient of Determination, Model Feasibility Test (F Test), and Hypothesis Testing through Partial Significance Test (t Test). The results show that the Current Ratio, Return on Equity and Price Earning Ratio partially have a significant effect on stock prices, while Total Asset Turnover and Debt to Equity Ratio partially have no significant effect on stock prices.

Kata Kunci: Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Return on Equity, Price Earning Ratio, Stock Price

PENDAHULUAN

Dalam era bisnis modern semua pelaku usaha dituntut untuk beradaptasi dengan perkembangan yang sangat cepat. Maka dari itu, setiap perusahaan harus mampu mengembangkan bisnisnya agar dapat bertahan dan bersaing dengan perusahaan lain, untuk mencapainya maka dibutuhkan tambahan dana atau modal. Salah satu cara untuk menambah modal adalah dengan *go public* sehingga investor dapat menanamkan modal pada perusahaan.

Industri makanan dan minuman di Indonesia memiliki peluang investasi sangat besar, karena industri makanan dan minuman memberikan kontribusi yang besar terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia saat ini. Selama lima tahun terakhir (2015–2019) investasi sektor sekunder paling diminati adalah industri makanan yang realisasi investasinya mencapai Rp 169 triliun (nswi.bkpm.go.id, 2021). Berikut data realisasi investasi industri makanan pada tahun 2015–2019 yang mengalami perkembangan investasi yang bagus.

Gambar 1. Total Realisasi Investasi Sektor Industri Makanan tahun 2015–2019

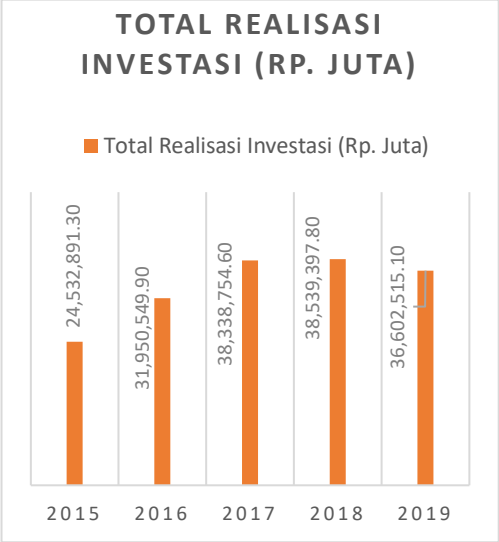

Sumber: nswi.bkpm.go.id

Investasi pada perusahaan dilakukan dengan harapan perusahaan dapat berkembang dengan baik sehingga investor akan mendapatkan *return* yang diharapkan. Bedasarkan jangka waktu, investasi dibagi menjadi dua kategori, yaitu investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang (hsbc.co.id). Investasi jangka pendek adalah investasi yang dilakukan pada jangka waktu yang pendek atau kurang dari satu tahun dan memiliki *return* investasi yang jauh lebih rendah daripada investasi jangka panjang. Sementara itu, investasi jangka panjang memiliki *return* yang lebih tinggi dan optimal

walaupun membutuhkan waktu lebih lama dan mempunyai risiko yang lebih tinggi.

Saham merupakan salah satu instrumen keuangan yang diterbitkan perusahaan sebagai alat pendanaan perusahaan. Ada dua keuntungan jika investor membeli saham, yaitu mendapatkan dividen dan *capital gain*. Jika investor tidak berhati-hati dalam menganalisis perusahaan, maka risiko investor dapat berupa *capital loss* atau perusahaan yang diinvestasikan mengalami *delisting*.

Dalam menganalisis saham dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: analisis teknikal dan analisis fundamental. Umumnya investor menggunakan analisis fundamental untuk menganalisis saham dengan menganalisis nilai intrinsik perusahaan. Untuk menganalisis nilai intrinsik perusahaan, maka perlu menganalisis rasio keuangan. Rasio keuangan dibagi menjadi lima (Brigham dan Houston, 2019), yaitu: a) Rasio Likuiditas, b) Rasio Aktivitas, c) Rasio *Leverage*, d) Rasio Profitabilitas, dan e) Rasio Pasar.

KAJIAN PUSTAKA

Investasi

Investasi diartikan sebagai komitmen uang atau sumber daya lain saat ini dengan harapan akan mendapat keuntungan di masa depan (Bodie, *et al*., 2018). Dengan berinvestasi berarti mengorbankan sesuatu yang berharga saat ini dengan harapan akan mendapatkan sesuatu dari pengorbanan tersebut nanti. Pasar yang memperjualbelikan aset keuangan dibagi menjadi dua, yaitu: pasar uang dan pasar modal.

Analisis Saham

Beberapa investor memilih untuk menggunakan analisis fundamental dibandingkan analisis teknikal dalam mengambil keputusan investasi (Bodie, *et al*., 2018). Hal ini didukung oleh Subramanyam (2017) yang menjelaskan untuk menganalisis saham dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu: pertama, analisis teknikal dengan mencari pola pergerakan harga atau volume masa lalu saham untuk memprediksi pergerakan harga saham di masa depan dan yang kedua, analisis fundamental dengan menganalisis nilai intrinsik

perusahaan, sehingga investor yang menggunakan analisis fundamental akan mendapatkan hasil yang lebih akurat.

Pengambilan Keputusan Investasi

Dalam berinvestasi akan lebih mudah jika investor dapat memperkirakan nilai intrinsiknya (Brigham and Houston, 2019). Dasar yang digunakan untuk penilaian nilai intrinsik, yaitu (Husnan, 2003):

a. Jika nilai intrinsik > harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *undervalued*. Hal ini menunjukkan bahwa investor seharusnya membeli atau menahan saham apabila telah dimiliki.
b. Jika nilai intrinsik < harga pasar saat ini, maka saham tersebut dinilai *overvalued*. Hal ini menunjukkan bahwa investor seharusnya menjual saham.
c. Jika nilai intrinsik = harga pasar saat ini, maka harga saham tersebut dinilai wajar dan berada dalam kondisi seimbang atau *equilibrium*. Hal ini menunjukkan bahwa investor boleh membeli atau menjual saham.

Rasio Likuiditas

Tingkat rasio likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban dalam jangka pendek tanpa mengalami kesulitan keuangan. Rasio likuiditas dapat diukur menggunakan *current ratio*.

$$CR = \frac{current\ asset}{current\ liability}$$

Current ratio berguna untuk mengukur sejauh mana aktiva lancar dapat digunakan untuk membayar kewajiban jangka pendek (Brigham & Houston, 2019). Semakin tinggi *current ratio*, maka semakin tinggi aktiva lancar yang dimiliki perusahaan untuk membayar hutang jangka pendeknya.

Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas sering juga disebut rasio manajemen aset. Semakin tinggi tingkat rasio aktivitas menandakan semakin bagus perusahaan dalam mengatur asetnya. Rasio aktivitas dapat diukur dengan *total asset turnover ratio*.

$$TATO = \frac{sales}{total\ asset}$$

Rasio ini berguna untuk mengukur perputaran seluruh aset perusahaan (Brigham & Houston, 2019). Semakin tinggi *total asset turnover ratio* suatu perusahaan menunjukkan perusahaan tersebut menghasilkan penjualan yang cukup tinggi yang akan menarik minat para investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan.

Rasio *Leverage*

Rasio *leverage* mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang yang periode pembayarannya lebih dari satu tahun. Rasio *leverage* dapat diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER).

$$DER = \frac{total\ liability}{total\ equity}$$

Menurut Ross, *et al*. (2018) DER berguna untuk mengetahui seberapa besar hutang jangka panjang yang dijamin oleh modal perusahaan. Semakin tinggi DER suatu perusahaan menunjukkan semakin besar risiko yang dihadapi, sehingga dapat memengaruhi harga saham karena modalnya digunakan untuk menanggung hutang perusahaan.

Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dengan sumber-sumber yang dimiliki perusahaan (Sudana, 2011). Rasio profitabilitas dapat diukur dengan *Return on Equity* (ROE).

$$ROE = \frac{net\ income}{total\ equity}$$

ROE berguna untuk mengukur tingkat pengembalian atas ekuitas dari pemegang saham (Brigham & Houston, 2019). Semakin tinggi ROE sebuah perusahaan menunjukkan semakin efektif dan efisien perusahaan tersebut mengelola ekuitasnya.

Rasio Pasar

Rasio pasar merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk memberi gambaran tentang perusahaan dan prospek masa depannya (Brigham and Houston, 2019). Rasio pasar dapat diukur dengan *Price Earning Ratio* (PER).

$$PER = \frac{price\ per\ share}{earnings\ per\ share}$$

PER berguna untuk mengukur seberapa tinggi harga saham apabila dibandingkan dengan laba yang dihasilkan harga per saham (Ross, *et al*., 2018). Jika perusahaan memiliki PER sebanyak 2x, berarti harga saham perusahaan 2x labanya. PER merupakan rasio yang paling sering digunakan dan disarankan oleh investor untuk menganalisis saham (Jones, 2012).

Konsep Hipotesis

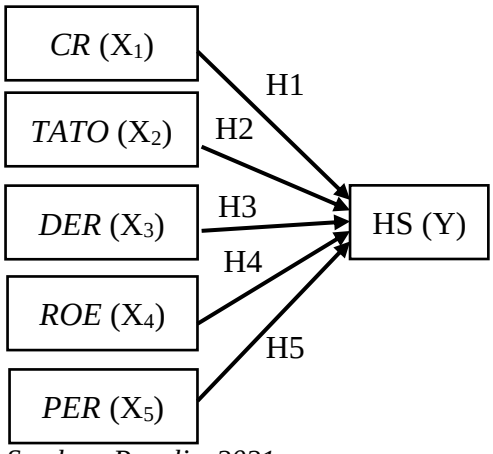

Sumber: Penulis, 2021

H1: Terdapat pengaruh signifikan *Current Ratio* (X_1) terhadap Harga Saham (Y).

H2: Terdapat pengaruh signifikan *Total Asset Turnover* (X_2) terhadap Harga Saham (Y).

H3: Terdapat pengaruh signifikan *Debt to Equity Ratio* (X_3) terhadap Harga Saham (Y).

H4: Terdapat pengaruh signifikan *Return on Equity* (X_4) terhadap Harga Saham (Y).

H5: Terdapat pengaruh signifikan *Price Earning Ratio* (X_5) terhadap Harga Saham (Y).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *explanotary research* dengan metode penelitian kuantitatif. Lokasi penelitian dilakukan di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang dapat diakses pada idx.co.id. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perushaaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019 yang berjumlah 54 perusahaan dengan teknik penentuan ssampel menggunakn *purposive sampling*, maka terdapat 15 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel. Metode penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda yang sebelumnya telah dilakukan uji asumsi klasik, yaitu: uji normalitas, uji

multikolonmieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1. Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
CR	75	.11	8.64	2.4709	1.94294
TATO	75	.35	4.46	1.2140	.81990
DER	75	.16	2.68	1.0875	.67197
ROE	75	.09	124.15	20.6444	24.16822
PER	75	6.10	554.55	32.1152	66.19585
Harga Saham	75	100.00	30500.00	3085.7600	4598.11661
Valid N (listwise)	75				

Sumber: Data diolah, 2021

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2. Hasil Analisis Regeresi Linier Berganda

Model		Unstandardized Coefficients	
		B	Std. Error
1	(Constant)	-2660.408	770.141
	CR	397.185	129.608
	TATO	370.664	218.098
	DER	82.491	373.148
	ROE	131.291	7.345
	PER	47.163	2.661

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 2 diatas, hasil regresi linear berganda memperoleh hasil persamaan sebagai berikut:

$$Y = -2660.408 + 397.185CR + 370.664TATO + 82.491DER + 131.291ROE + 47.163PER$$

Dari persamaan tersebut dapat diketahui bahwa variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Price Earning Ratio* berpengaruh positif terhadap Harga Saham, yang mengartikan bahwa ketika masing-masing variabel *Current Ratio*, *Total Asset Turnover*, *Debt to Equity Ratio*, *Return on Equity*, dan *Price Earning Ratio* mengalami kenaikan maka Harga Saham juga mengalami kenaikan.

Tabel 3. Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square
1	.949[a]	.901

Sumber: Data diolah, 2021

Berdasarkan tabel 3 diatas, diketahui hasil nilai *R Square* sebesar 0,901 atau 90,1%. Hal ini mengartikan bahwa sebesar 90,1% harga saham perusahaan dipengaruhi oleh variabel independenya. Sementara itu, sebesar 9,9% harga saham dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Tabel 4. Uji Kelayakan Model (Uji F)

Model		F	Sig,
1	Regression	125.638	.000
	Residual		
	Total		

Sumber: Data diolah, 2021

Dari tabel 4 diatas, hasil uji F antara variabel *Current Ratio, Total Asset Turnover, Debt to Equity Ratio, Return on Equity,* dan *Price Earning Ratio* dan Harga Saham didapat bahwa nilai signifikansinya F < 0,05 dan $F_{hitung} > F_{tabel}$ (125,638 > 2,50), maka H_0 ditolak. Hal ini mengartikan bahwa model regresi layak atau *fit* untuk digunakan.

Uji Hipotesis

Tabel 5. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Model		t	Sig.
1	(Constant)	-3.454	.001
	CR	3.065	.003
	TATO	1.700	.094
	DER	.221	.826
	ROE	17.875	.000
	PER	17.721	.000

Sumber: Data diolah, 2021

Bedasarkan tabel 5 diatas diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Pengujian hipotesis antara variabel X_1 (*Current Ratio*) dan variabel Y (Harga Saham) didapat bahwa nilai signifikansi t < 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,065 > 1,994). Hal ini mengartikan bahwa H_0 ditolak, sehingga hipotesis I (H1) yang menyatakan "Terdapat pengaruh signifikan variabel *Current Ratio* (X_1) terhadap Harga Saham (Y)" **diterima**.

b. Pengujian hipotesis antara variabel X_2 (*Total Asset Turnover*) dan variabel Y (Harga Saham) didapat bahwa nilai signifikansi t > 0,05 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ (1,700 < 1,994). Hal ini mengartikan bahwa H_0 diterima, sehingga hipotesis II (H2) yang menyatakan "Terdapat pengaruh signifikan variabel *Total Asset Turnover* (X_2) terhadap Harga Saham (Y)" **tidak diterima**.

c. Pengujian hipotesis antara variabel X_3 (*Debt to Equity Ratio*) dan variabel Y (Harga Saham) didapat bahwa nilai signifikansi t > 0,05 dan $t_{hitung} < t_{tabel}$ (0,221 < 1,994). Hal ini mengartikan bahwa H_0 diterima, sehingga hipotesis III (H3) yang menyatakan "Terdapat pengaruh signifikan variabel *Debt to*

Equity Ratio (X_3) terhadap Harga Saham (Y)" **tidak diterima**.

d. Pengujian hipotesis antara variabel X_4 (*Return on Equity*) dan variabel Y (Harga Saham) didapat bahwa nilai signifikansi t < 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (17,875 > 1,994). Hal ini mengartikan bahwa H_0 ditolak, sehingga hipotesis IV (H4) yang menyatakan "Terdapat pengaruh signifikan variabel *Return on Equity* (X_4) terhadap Harga Saham (Y)" **diterima**.

e. Pengujian hipotesis antara variabel X_5 (*Price Earning Ratio*) dan variabel Y (Harga Saham) didapat bahwa nilai signifikansi t < 0,05 dan $t_{hitung} > t_{tabel}$ (17,721 > 1,994). Hal ini mengartikan bahwa H_0 ditolak, sehingga hipotesis V (H5) yang menyatakan "Terdapat pengaruh signifikan variabel *Price Earning Ratio* (X_5) terhadap Harga Saham (Y)" **diterima**.

Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Current Ratio yang tinggi akan membuat asumsi bahwa perusahaan tersebut dapat membayar hutang jangka pendeknya dengan akttiva lancar perusahaan tanpa mengalami kesulitan keuangan.

Pada hasil pengujian hipotesis penelitian ini terbukti didapat bahwa *Current Ratio* (X_1) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut Brigham and Houston (2019) standar rata-rata industri untuk *Current Ratio* adalah 4,2x, sedangkan dari hasil penelitian ini didapatkan rata-rata *Current Ratio* perusahaan yaitu 2,4x. Hal ini menunjukkan bahwa *Current Ratio* perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019 belum mencapai standar dalam membayar hutang jangka pendeknya. Walaupun memiliki *Current Ratio* dibawah standar, tetapi *Current Ratio* perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019 tetap memengaruhi harga saham perusahaan.

Dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi *Current Ratio* mencerminkan aset yang dimiliki perusahaan mampu membayar hutang jangka pendeknya. Hal ini tentunya

dapat menarik minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki *Current Ratio* yang lebih tinggi, sehingga akan meningkatkan permintaan saham yang akan memengaruhi peningkatan harga saham.

Pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Harga Saham

Tingginya *Total Asset Turnover* menandakan bahwa perusahaan tersebut dapat menghasilkan penjualan yang tinggi, sehingga akan mempengaruhi minat investor untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut.

Berbeda dengan teorinya, bedasarkan penelitian ini investor kurang melihat besar atau kecilnya *Total Asset Turnover* perusahaan. Hal ini disebabkan karena dari hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Total Asset Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham. Hal ini terjadi karena investor kurang melihat tinggi atau rendahnya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan penjualan, karena kemampuan aset dalam menghasilkan penjualan belum tentu dapat meningkatkan laba.

Pengaruh *Debt to Equity Ratio* terhadap Harga Saham

Semakin rendah *Debt to Equity* perusahaan mengartikan bahwa perusahaan mampu membayar hutang jangan panjangnya, sehingga membuat minat investor semakin tinggi untuk berinvestasi pada perusahaan tersebut. Hal ini, berbeda dengan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini.

Hasil pengujian hipotesis pada penelitian ini menunjukkan bahwa *Debt to Equity Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham, yang mengartikan bahwa pergerakan naik atau turunnya *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh pada pergerakan harga saham. Hal ini dapat terjadi karena investor tidak hanya melihat tinggi atau rendahnya hutang, tetapi juga melihat bagaimana kemampuan perusahaan dapat melunaskan hutang-hutangnya.

Pengaruh *Return on Equity* terhadap Harga Saham

Return on Equity digunakan mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan menggunakan modal sendiri. Semakin tinggi *Return on Equity* berarti semakin efektif dan efisien perusahaan dalam menghasilkan pendapatan, sebaliknya semakin rendah *Return on Equity* berarti semakin tidak efektif dan efisien perusahaan dalam menghasilkan pendapatan.

Pada hasil pengujian penelitian ini didapat bahwa *Return on Equity* (X_4) berpengaruh signifikan terhadap harga saham, yang menunjukkan bahwa semakin tinggi *Return on Equity*, maka kemampuan perusahaan semakin efektif dan efisien menggunakan ekuitasnya untuk menghasilkan laba. Menurut Brigham and Houston (2019) rata-rata industri memiliki *Return on Equity* sebesar 15%, dalam penelitian ini diketahui pada perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019 memiliki rata-rata *Return on Equity* sebesar 20,6%, yang berarti rata-rata perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019 telah efisien dan efektif dalam mengelola modal perusahaan untuk menghasilkan laba.

Dapat disimpulkan bahwa *Return on Equity* sangat dipertimbangkan bagi investor serta manajemen perusahaan, semakin tinggi *Return on Equity* mencerminkan semakin tinggi kemampuan perusahaan menggunakan ekuitas secara efektif dan efisien untuk menghasilkan laba, yang berarti dapat menghasilkan keuntungan bagi investor dan akan semakin menarik minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki *Return on Equity* yang lebih tinggi, semakin tinggi minat investor terhadap saham akan berpengaruh terhadap kenaikan harga saham.

Pengaruh *Price Earning Ratio* terhadap Harga Saham

Price Earning Ratio membandingkan seberapa tinggi harga saham terhadap laba per sahamnya. Semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka semakin tinggi nilai harga saham perusahaan, yang berarti dapat menunjukkan kinerja

perusahaan yang baik sehingga investor bersedia membayar lebih untuk prospek perusahaan yang meyakinkan.

Price Earning Ratio merupakan salah satu faktor penting yang dilihat investor dalam penentuan berinvestasi. Dilihat dari hasil pengujian hipotesis penelitian ini terbukti bahwa *Price Earning Ratio* (X_5) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Menurut Brigham and Houston (2019) rata-rata industri memiliki *Price Earning Ratio* sebesar 11,3x, dalam penelitian ini perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019 menghasilkan rata-rata *Price Earning Ratio* sebesar 32,1x. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi *Price Earning Ratio*, maka harga saham dinilai semakin tinggi oleh investor dan menunjukkan harga saham yang semakin mahal. Semakin mahal harga saham akan memberikan gambaran bahwa perusahaan memiliki prospek yang bagus di masa depan.

Dapat disimpulkan bahwa *Price Earning Ratio* sangat dipertimbangkan bagi investor. Semakin tinggi *Price Earning Ratio* maka akan menimbulkan tanggapan bahwa perusahaan memiliki perkembangan yang baik, sehingga dapat menarik minat investor untuk menanamkan modal pada perusahaan yang memiliki *Price Earning Ratio* yang tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Rasio likuiditas perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019 yang dihitung menggunakan *Current Ratio* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.
2. Rasio aktivitas perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019 yang dihitung menggunakan *Total Asset Turnover* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham.
3. Rasio *leverage* perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019 yang dihitung menggunakan *Debt to Equity*

Ratio berpengaruh positif tidak signifikan terhadap Harga Saham.

4. Rasio profitabilitas perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019 yang dihitung menggunakan *Return on Equity* berpengaruh positif signifikan terhadap Harga Saham.
5. Rasio pasar perusahaan *Food and Beverage* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015–2019 yang dihitung menggunakan *Price Earning Ratio* berpengaruh posistif signifikan terhadap Harga Saham.

Saran

1. Untuk pihak perusahaan *food and beverage* diharapkan mempertahankan dan meningkatkan *Current Ratio, Price Earning Ratio* dan khususnya *Return on Equity*. Hal ini dikarenakan *Return on Equity* mempunyai pengaruh paling besar terhadap keputusan investor untuk berinvestasi.
2. Untuk investor diharapkan tidak hanya melihat variabel dalam penelitian ini, melainkan melihat rasio keuangan lain dan faktor-faktor lain yang tidak disebutkan dalam penelitian ini yang dapat memengaruhi harga saham.
3. Untuk calon kreditur, diharapkan penelitian ini dijadikan salah satu pertimbangan untuk memberi kredit pada perusahaan.
4. Untuk peneliti selanjutnya diharapkan menambah variabel lain yang dapat memengaruhi harga saham dengan periode lebih panjang sehingga penarikan kesimpulan dapat dilakukan lebih tepat.

DAFTAR PUSTAKA

Adipalguna, I G N Sudangga & Suarjaya, Anak Agung Gede. 2016. *Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas, Profitabilitas, dan Penilaian Pasar Terhadap Harga Saham Perusahaan LQ45 di BEI*. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 12.

Amanah. Raghilia., Atmanto. Dwi., Azizah. Devi Farah. 2014.

Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2008-2012). Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 12, No. 1.

Agustin, Isnaini Nuzula. 2019. *The Integration of Fundamental and Technical Analysis in Predicting The Stock Price*. Jurnal Manajemen Marantha. Vol. 18, No. 2.

Astutik, Eva Dwi., Surachman & Djazuli, Atim. 2014. *The effect of fundamental and technical variables on stock price (Study on manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange)*. Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura. Vol. 17, No. 3.

Brigham. E. F., Houston. J. F. 2019. *Fundamentals of Financial Management*. Cengage.

Cooper, Donald R. & Schindler, Pamela S. 2014. *Business Research Methods*. 12th Edition. New York: McGraw-Hill Higher Education.

Dewi., Putu Dina Aristya & Suaryana., I.G.N.A. 2013. *Pengaruh EPS, DER, Dan PBV Terhadap Harga Saham*. E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 4.1: 215-229.

Halim. A. 2018. *Analisis Investasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Salemba Empat.

Hanie. Ummu Putriana & Saifi. Muhammad. 2018. *Pengaruh Rasio Likuiditas Dan Rasio Leverage Terhadap Harga Saham Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2014-2016*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 58, No. 1.

Hardani, S.Pd., M.Si., dkk. 2020. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: Pustaka Ilmu

Hidayat., Dicky & Topowijono. 2018. *Pengaruh Kinerja Keuangan Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Pertambangan Subsektor Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia*

Periode 2013-2016). Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 62 No. 1.

Husaini, Achmad. 2012. *Pengaruh Variabel Return On Assets , Return On Equity, Net Profit Margin Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan.* Jurnal Profit. Vol. 6, No. 1.

Husnan, Suad. 2003. *Dasar-Dasar Teori Portofolio dan Analisis Sekuritas*. Edisi ketiga. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.

Hutapea, Albertha W., Saerang, Ivonne S & Tulung, Joy E. 2017. *Pengaruh Return On Assets, Net Profit Margin, Debt To Equity Ratio, dan Total Assets Turnover Terhadap Harga Saham Industri Otomotif dan Komponen Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi. Vol. 5, No. 2.

Hcbc.co.id. Jenis-Jenis Investasi yang Populer di Indonesi, diakses tanggal 7 November 2020 pada https://www.hsbc.co.id/1/PA_esf-ca-app-content/content/indonesia/personal/offers/news-and-lifestyle/files/articles/html/201906/jenis-jenis-investasi-yang-populer-di-indonesia.html

Idx.co.id. Saham, diakses pada https://www.idx.co.id/produk/saham/ tanggal 7 November 2020.

Investor.id. BKPM: Industri Makanan dan Minuman Paling Diminati, diakses pada https://investor.id/business/bkpm-industri-makanan-dan-minuman-paling-diminati tanggal 7 November 2020.

Ircham. Muhammad., Handayani. Siti Ragil & Saifi. Muhammad. 2014. *Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2012).* Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 11, No. 1.

Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kemenperin.go.id. 2019. Industri Makanan dan Minuman Jadi Sektor Kampiun, diakses tanggal 7 Februari 2021 pada https://kemenperin.go.id/artikel/20298/Industri-Makanan-dan-Minuman-Jadi-Sektor-Kampiun-

Kemenperin.go.id. 2019. Industri Makanan dan Minuman Tambah Investasi Senilai USD 100 Juta, diaskes tanggal 7 Februari 2021 pada https://kemenperin.go.id/artikel/20891/Industri-Makanan-dan-Minuman-Tambah-Investasi-Senilai-USD-100-Juta

Majaski. Cristina. 2019. "Fundamental vs. Technical Analysis: What's the Difference?", diakses pada https://www.investopedia.com/ask/answers/difference-between-fundamental-and-technical-analysis/ tanggal 8 Desember 2020.

Novitasari., Puput & Herlambang., Leo. 2015. *Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, Debt To Equity Ratio, dan Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jii Periode 2009-2013*. Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan. Vol. 2, No. 4.

Ojk.go.id. Lembaga Perbankan, diakses tanggal 10 Januari 2021 pada https://www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/ikhtisar-perbankan/Pages/Lembaga-Perbankan.aspx

Pradhan, Prof. Dr. Radhe S & Paudel, Laxmi. 2017. *Impact of Fundamental Factors on Stock Price: A Case of Nepalese Commercial Banks*. Social Science Reasearch Network, diakses pada https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3044108 tanggal 7 Februari 2021.

Rahmadewi., Pande Widya & Abundanti., Nyoman. 2018. *Pengaruh EPS, PER, CR, dan ROE Terhadap Harga Saham*

Di Bursa Efek Indonesia. E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 7, No. 4.

Ross. S. A., Westerfield, R. W., Jordan. B. D., Lim. Joseph., Tan. R. 2018. *Pengantar Keuangan Perusahaan*. Jakarta: Salemba Empat.

Saifi. Muhammad., Hanie. Ummu Putriana. 2018. *Pengaruh Rasio Likuiditas dan Rasio Leverage Terhadap Harga Saham (Studi Pada Perusahaan Indeks LQ45 Periode 2014-2016)*. Jurnal Administrasi Bisnis. Vol. 58, No. 1.

Sekaran. Uma., Bougie. Roger. 2017. *Metode Penelitian untuk Bisnis Edisi 6*. Jakarta:Salemba Empat

Setiawan. Loh Wenny & Lim. Melliana. 2018. *Analisis Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Pengungkapan Sosial Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011—2015*. *Jurnal Akuntansi*. Vol. 12, No. 1.

Sidiq. Syahrizal. 2020. "Good News! Investor Pasar Modal Tembus 3 Juta Nih", diakses pada https://www.cnbcindonesia.com/market/20200813170129-17-179636/good-news-investor-pasar-modal-tembus-3-juta-nih tanggal 2 Desember 2020.

Subramanyam. K. R. 2017. *Analasis Laporan Keuangan edisi 11*. Jakarta:Salemba Empat.

Sudana, I. Made. 2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan (Teori dan Praktik)*. Jakarta: Erlangga

Wulandari, Ade Indah & Badjra, Ida Bagus. 2019. *Pengaruh Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ-45 di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. E-Jurnal Manajemen. Vol. 8, No. 9